

**SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MIN 1 KOTA  
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**Oleh**

**Nafisah**

**NIM 170106009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

**SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MIN 1 KOTA  
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Nafisah  
NIM 170106009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nafisah, NIM: 170106009 dengan judul “ Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 8 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Dr. M. Sobry, M.Pd  
NIP. 197710092006041002

Pembimbing II,

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I  
NIP. 198610132019031009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 8 Desember 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di Mataram

*Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nafisah

NIM : 170106009

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Dr. M. Sobry, M.Pd  
NIP. 197710092006041002

Pembimbing II,

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I  
NIP.198610132019031009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisah

NIM : 170106009

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

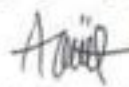
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah di tentukan oleh lembaga.

Mataram,

2022

Saya yang menyatakan



Nafisah  
NIM.170106009



## PENGESAHAN

Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sesi 1444  
Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran  
2022/2023." Telah dipertahankan di depan dewan penguji program studi  
pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Mataram pada tanggal 23 Desember 2022

### DEWAN PENGUJI

Dr. M. Sobry, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Muhammad Anwar Sani, M. Pd I  
Sekertaris Sidang/Pembimbing II

Dr. Muammar, M.Pd  
Penguji I

Murzal, M.Ag  
Penguji II

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Jumarim, M.HI  
NIP. 197612312005011006

## MOTTO

*“Lakukan yang terbaik yang Anda bisa, sampai Anda tahu cara yang lebih baik. Kemudian ketika Anda tahu yang lebih baik , maka lakukan yang terbaik.”*

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green star-shaped emblem. Inside the star, there is a stylized representation of a mosque with a dome and minarets, and an open book below it. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM" is written in a light grey font across the bottom of the star.

Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“ Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercintaku, untuk saudara dan saudariku yang telah mendukung perjuangan saya, Terutama untuk ibu ( Aisyah) yang sudah berjuang seorang diri sepeninggal Ayah tercinta (Hakimu Ishaka ) untuk kuliahan saya dan orang terdekat saya Muhammad Nafis dan Junaidin.”*

Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam, dengan rahmat dan kasih sayang Nya dalam setiap detik nafas dan setiap langkah yang diberikan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tecurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai figur sentral segala tindak umat manusia dimuka bumi. Trimakasih peneliti ucapkan kepada teman-teman serta dosen yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga amal kebaikan dari berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT semoga bermanfaat bagi orang lain.

Skripsi ini merupakan karya kecil dari peneliti selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dari Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan sukses dan dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan trimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr.M. Sobry, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr. Muammar, M.Pd sebagai Ketua Jurusan PGMI dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan PGMI beserta seluruh jajarannya

3. Ibu Djuita Hidayati, M.Pd selaku dosen wali yang telah membimbing saya demi kesempurnaan skripsi saya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan dan lain sebagainya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kebaikan karya ini agar menjadi sebuah karya yang berkualitas yang dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan dari para pembaca.

Semoga skripsi ini dapat bernilai dan bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua orang.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PESEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	8
1. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
2. Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	29
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Kehadiran Peneliti.....	30
3. Lokasi Penelitian.....	31
4. Sumber Data .....	31
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
6. Analisis .....	35
7. Keabsahaan Data.....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	41

<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>43</b>
A. PAPARAN DATA .....	43
1. Sejarah singkat berdirinya MIN 1 Kota Mataram .....	43
2. Visi misi.....	49
3. Tujuan madrasah .....	52
4. Letak geografis .....	53
5. Data sarana dan prasarana .....	53
6. Struktur organisasi MIN 1 Kota Mataram.....	54
B. Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram .....	55
C. Bentuk Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram .....	60
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.....	63
B. Bentuk Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.....	67
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Guru Negeri dan Honorer pada MIN 1 Kota Mataram, 45

Tabel 2.2 Data Struktur Organisasi KKM MIN 1 Kota Mataram, 54



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Narasi Observasi

Lampiran 3 pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi



**SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MIN 1 KOTA  
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Oleh:**

**Nafisah  
170106009**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III Min 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru dan orang tua siswa di MIN 1 Kota Mataram. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan pengecekan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak, yaitu (1) Sinergitas peran guru dan orang tua dilakukan dengan pola komunikasih yang baik, inovatif dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai langkah proaktif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. (2) Bentuk sinergitas guru dan orang tua yaitu dengan, membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru, membuat surat menyurat antara guru dan orang tua, adanya konsultasi saat penerimaan raport, diadakan perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik, adanya buku penghubung, mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala, kemudian guru menginformasikan ke wali kelas untuk disampaikan ke watsap grup dengan orang tua wali apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau terjadi masalah pada peserta didik.

**Kata Kunci: Hubungan Sinergitas, Guru dan orang tua, MIN 1 Kota Mataram.**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan itu hal tersebut di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala sekolah, guru, stakeholder, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah agar terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif.

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, hlm 5.



Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Menurut Azhar pembelajaran adalah kegiatan yang dapat membawa informasi atau pesan berupa pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung dalam kelas antara pendidik dengan peserta didik.<sup>2</sup> Pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan pada peserta didik yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat sehingga dapat menunjukkan perubahan baik dari perilakunya.<sup>3</sup> Salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak, tidak saja di sekolah tapi juga di rumah dengan terjalinnya sinergitas antara guru dan orang tua.

Pendidikan akidah akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akidah akhlak, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk

---

<sup>2</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grogongan Jawa Barat:CV Sarnu Untung,2022), hlm.1

<sup>3</sup> Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Solo, Jawa Barat:CV.Ae Media Grafika,2017),hlm.1

kepada Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Pembelajaran akidah akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran diantaranya masuk kelas tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan sekolah, memperhatikan pembelajaran dengan cermat, mengikuti pembelajaran tanpa bolos, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, peran guru khususnya guru Akidah Akhlak sangat menentukan keberhasilan peserta didik di dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, kerja sama guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa. Melalui kerja sama ini guru dan orang tua saling bantu membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua demi keuntungan peserta didik tersebut, dimana masing-masing memiliki peran yang sangat penting.

Guru dan orang tua perlu saling memahami, kerja sama guru dan orang tua sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu guru dan orang tua harus berusaha mengambil langkah untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk meningkatkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan

harapan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kualitas pembelajaran dan proses pendidikan. Terjalin komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga jika terdapat kendala atau masalah maka guru lebih mudah mencari solusi.

Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk membutuhkan sifat kedisiplinan kepada peserta didik kedisiplinan sangat membutuhkan dan penting, karena dengan kedisiplinan maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, yang dimaksud disiplin disini kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan sesuai dengan sistem atau mentaati aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan tanpa ada alasan. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam sifat disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar.

Peran orang tua dalam keluarga diperlukan hubungan yang harmonis, baik antara sesama anggota keluarga dengan masyarakat. Dengan hubungan yang baik, maka akan terbina keluarga yang rukun dan damai, sehingga peran orang tua dalam pembinaan anak sebagai tunas bangsa akan berhasil dengan baik dan maksimal sebagai orang tua yang bijak, hendaknya jangan salah tafsir terhadap anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah, bahwa seluruh tanggung jawab

sekolah, karena kewajiban sekolah hanya sebatas membantu keluarga dalam mendidik anak-anak, tentunya ketika berada disekolah.

Dalam mendidik anak-anak, sekolah bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tuanya di rumah. Berhasil atau tidak pendidikan di sekolah, tergantung kepada pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan selanjutnya, Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga, menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik disekolah maupun di masyarakat.

Begitu pula dengan peran orang tua, mereka tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi mereka juga ikut serta mendampingi dan mengontrol anak saat belajar layaknya seorang guru ketika di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya sinergitas antara guru dan orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar, mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar anak. Meskipun demikian, tidak semua orang tua mampu membantu anaknya dalam mengerjakan tugas serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah, sehingga peneliti melihat bahwa salah satu faktor menurunnya kedisiplinan anak karena kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak saat di rumah.

Sinergitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan disiplin yang berkualitas. Jika guru dan orang tua tidak bersinergi maka, sudah di pastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III MIN 1 Kota Mataram bapak Ulul Azmi mengatakan peran guru sebagai multi peran dalam berbagai kegiatan peserta didik di sekolah, guru sebagai peran meningkatkan kedisiplinan peserta didik akan memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, masih ada peserta didik kurang berdisiplin dalam mentaati tata tertib kegiatan belajar. Khususnya ada beberapa anak yang persentase kehadirannya kurang, masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, guru masih

---

<sup>4</sup> Mirzon Daheri, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga", *At-Turats*, (2019), hlm.6

menemukan siswa yang sering mencontek, dan masih ada peserta didik yang nilai ulangan hariannya kurang atau belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram ?
2. Bagaimana bentuk sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mendeskripsikan Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.
- b. Untuk mendeskripsikan Bentuk Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu wawasan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam kajian ilmu pendidikan agama islam, khususnya tentang bagaimana Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana seharusnya peran guru

dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan dapat mengaplikasikan perasaannya sebagai pendamping belajar saat di rumah agar kedisiplinan dalam kegiatan belajar meningkat.

3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan agar dapat diaplikasikan ketika di masa mendatang saat menjadi guru atau orang tua.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih baik lagi sebagai kajian ilmu pendidikan.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini tidak meluas pada objek kajiannya maka peneliti membatasi ruang lingkup yang dikaji. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini seputar Sinergitas Peran



Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.

## **2. *Setting* penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Kota Mataram, Jl. Erlangga Mataram, Kelurahan Mataram Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2022/2023.

## **E. Telaah Pustaka**

Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk memperjelas posisi peneliti dengan peneliti lainnya, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan serta terhindar dari unsur plagiasi.

Hasil penelusuran penyusunan, ditemukan beberapa kali karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Berikut adalah karya yang terkait dengan penyusunan penelitian terdahulu menjadi referensi penyusun dalam melakukan penelitian ini:

- a. Laili Hikmatul (2020), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa SDIT Insantama Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dengan guru subjeknya memiliki peran dalam

pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin. Guru PAI yang selalu mengajar dengan memberikan nasehat, tidak luput dari menegur peserta didik yang melanggar aturan.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian terdahulu di SDIT Insantama Malang pada tahun 2020 sedangkan penelitian kali ini di MIN 1 Kota Mataram dan tahun penelitiannya pada tahun 2022.<sup>5</sup>

- b. Suci Jayanti, Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa pada Masa Pandemi Covid -19 di SDIT Al-Yasiir Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan sinergitas guru dan orang tua dalam mewujudkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah terjadi kerja sama yang baik, hal ini dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di antara keduanya untuk sama-sama melakukan kegiatan menghafal baik di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambat dalam mewujudkan pembelajaran tahfiz Al-Qur-an di kelas III A,

---

<sup>5</sup> Laili Hikmatul, peran Guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa SDIT Instama Malang, ( *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

SDIT AL-Yasiir Kota Bengkulu yaitu 1 dari 5 orang tua yang masih gagap teknologi sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diketahui, tidak ada waktu dan targetan khusus dari orang tua ketika anak menghafal maupun menyetorkan hafalan dengan orang tua.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dan orang tua.<sup>6</sup> Sedangkan perbedaan pada penelitian di atas adalah, penelitian terdahulu di SDIT-AL-Yasiir Kota Bengkulu dan tahun penelitian pada tahun 2021 pada masa pandemi, sedangkan penelitian kali ini di MIN 1 Kota Mataram dan tahun penelitian kali pada tahun 2022 dan bukan masa pandemi.

- c. Juliani, Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai, Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan peran dan tanggung jawab orang tua siswa dan guru di MIN 7 Kota Medan hampir sama, hanya saja peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak lebih menyeluruh dari pada guru

---

<sup>6</sup> Suci Jayanti, Sinegritas Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT AL-Yasiir Kota Bengkulu (*Skripsi*, UIN FAS Bengkulu, Bengkulu 2021)

sebab waktu anak lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Usaha-usaha kerja sama yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 7 Kota Medan antara lain membiasakan dan mengawasi anak dalam disiplin waktu belajar dan beribadah, selalu memberikan motivasi kepada anak, saling menjalin komunikasi yang baik, selalu menginformasikan prestasi belajar anak kepada orang tua.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan penelitian kali ini dan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama meneliti tentang peran orang tua dan guru, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada tempat penelitian, penelitian terdahulu di Sekolah MIN 7 Kota Medan sedangkan penelitian kali ini di MIN 1 Kota Mataram.<sup>7</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN I Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023**

---

<sup>7</sup> Juliani, Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MIN 7 Kota Medan Kecamatan Medan Denai, Medan Tahun Ajaran 2018/2019, ( *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), hlm. 62

### **a. Pengertian Sinergitas**

Menurut KBBI, sinergi merupakan kerjasama antara orang atau beberapa orang yang dapat menghasilkan hasil lebih besar daripada jumlah hasil yang dicapai jika masing-masing bekerja sendiri. Sedangkan menurut Najiyati dan Rahmat yang dikutip oleh Triana,dkk. Sinergi adalah gabungan dari beberapa unsur yang dapat memberikan hasil lebih baik dari pada dilakukan sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa sinergitas adalah kerjasama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan saling mendukung.

### **b. Peran Guru**

Menurut KBBI, peran adalah seperangkat tingkah dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Arti peran menurut Soerjono Soekanto yang dikutip dalam sebuah jurnal adalah aspek kedudukan (status) yang bersifat dinamis, memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan kedudukannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Triana Rahmawati,dkk, Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah, *Jurnal Administrasi Public (JAP)*, Vol.2, No.4, hlm.643.

<sup>9</sup> Syaron Brigitte, dkk, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Tomohon", *Administrasi Publik*,( No.4 Vol.04, Juli,2017), hlm.2

Dalam bahasa Indonesia kata guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu dan ditiru pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para peserta didik sehingga setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Guru disebut sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>10</sup>

Secara etimologi dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustad*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>11</sup>

Sedangkan secara terminology menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab

---

<sup>10</sup> Yohana Afiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Aduna Abimata,2020), hlm.1-2

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindopersada,2005), hlm.44-49

terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

Menurut Al Gazali dalam Nata Memaparkan peran guru yaitu guru yang dapat memberi contoh sebuah metode keteladanan bagi peserta didik, Pembinaan budi pekerti dan penanaman sifat keutamaan pada diri mereka. Guru bertugas menghias dan menggiringnya mendekati diri pada Allah dan guru menerima amanat orang tua untuk mendidik anak di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan menghantarkan peserta didik menjadikan manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaanya dan tugas ketuhanan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 44-49

pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di Masjid atau Musolah, di rumah dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tugas, fungsi dan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu:

1) Tugas Guru

Tugas seorang guru sangat penting bagi peserta didik karena menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>14</sup> Adapun tugas guru adalah.

a) Guru membantu peserta didik supaya dapat mengembangkan seluruh potensi, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

b) Guru membantu peserta didik agar kemampuan intelektualnya dapat tumbuh dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai dan sikap.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), hlm.31

<sup>14</sup> Mahmuda, "Problem Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palang Karaya, (*Skripsi*, FTK IAIN Palang Karaya, Palang Karaya,2019), hlm.21



- c) Guru memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan metode pendekatan yang kreatif dan inovatif guna mengembangkan kreatifitas dari peserta didik.
- d) Guru menanamkan nilai kebaikan pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh menjadi satu dengan perilaku setiap peserta didik.
- e) Guru membentuk watak serta kepribadian setiap peserta didik untuk menjadi lebih baik sesuai yang diperlukan oleh masyarakat luas.
- f) Mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain, serta menjadikan peserta didik berakhlak mulia.<sup>15</sup>

## 2) Fungsi Guru

Guru memiliki fungsi sebagai manajer dan pengelola pembelajaran. hal ini menandakan profesi guru bukanlah profesi yang mudah di jalankan. Adapun fungsi secara umum ialah.

---

<sup>15</sup> Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo:2018, Uwais Inspirasi Indonesia), hlm. 15-16

- a) Merencanakan tujuan pembelajaran.
  - b) Mengorganisasi berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
  - c) Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada peserta didik.
  - d) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka mencapai tujuan.<sup>16</sup>
- 3) Peran Guru

Peran guru bukan sekedar menyampaikan pengetahuan atau melatih kemampuan kepada peserta didik, tetapi peran guru melebihi dari itu. Guru berperan dalam hal menciptakan situasi dan sarana yang diperlukan untuk proses belajar dan mengembangkan potensi yang diterima oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Dalam ruang lingkup yang lebih luas, peran guru menurut Paters, yakni: guru sebagai pengejar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai administrator kelas. Dengan demikian peran guru

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 19

tidak hanya sebatas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>18</sup>

Ali Mudhofir menyatakan terdapat 6 hal yang berkaitan dengan persoalan peran seorang guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

- a) Guru sebagai pengajar. Muatan tanggung jawab ini cenderung menekankan tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis pengajaran, di samping itu wajib hukumnya menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan.
- b) Guru sebagai pembimbing. Dilihat dari aspek teoritis menekankan pada tugas guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Peran pembimbing berkaitan erat dengan pembinaan pribadi dan mental peserta didik.
- c) Guru sebagai administrator kelas. Secara substansi menekankan kedudukan job description tambahan guru dalam mengatur dan mengelola tata laksana proses

---

<sup>18</sup> Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2013) hlm.71-74

pembelajaran di dalam ruangan kelas. Tanggung jawab administrasi kelas erat hubungannya dengan hal-hal berupa absensi peserta didik, kelengkapan sarana pembelajaran kelas, bahkan tata ruang kelas merupakan bagian penting dari bentuk tanggung jawab seorang guru.

- d) Guru sebagai mengembangkan kurikulum. Hal ini cenderung menekankan posisi guru sebagai figur penting dalam melaksanakan kurikulum ditingkat satuan pendidikan. seorang guru dituntut untuk mencari gagasan baru, menyempurnakan praktik pendidikan, khususnya dalam ranah praktik pengajaran.
- e) Guru sebagai pengembang profesi. Tanggung jawab ini menekankan makna profesi guru sebagai panggilan jiwa, maka guru dituntut untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan kualitas profesinya.
- f) Guru sebagai Pembina hubungan dengan masyarakat. Tanggung jawab ini sebenarnya menempatkan posisi guru sebagai lokomotif yang dapat menjembatani hubungan sekolah dan masyarakat dalam membangun pendidikan. para guru dituntut dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat

dalam meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran sekolah.<sup>19</sup>

Adapun kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk bisa melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara layak dan bertanggung jawab.<sup>20</sup> “kompetensi guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional”.<sup>21</sup> Adapun penjelasannya yaitu:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan seorang guru diharapkan mampu memahami dan menguasai karakter setiap peserta didik dan mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan menyelesaikan setiap kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2. Kompetensi Kepribadian

---

<sup>19</sup> Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok:Raja Grafindo,2019), hlm.56-60

<sup>20</sup> Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, (Jawa Tengah: Penaparsada,2020),hlm.42

<sup>21</sup> *Ibid*,hlm.49

Merupakan bagaimana cara seorang guru bersikap dengan penuh kasih sayang, memberikan teladan atau contoh yang baik, jujur dan tegas, beribawa, dan memiliki kepekaan yang tinggi. Dengan harapan guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral yang baik kepada peserta didiknya.<sup>22</sup>

### 3. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan peserta didik rekan sesama guru, orang tua siswa serta masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

### 4. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan seorang guru mulai dari membuka sampai menutup pelajaran dengan tidak meninggalkan setiap fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik.

Jadi dari paparan di atas, guru merupakan seorang yang memberikan perubahan kepada peserta didik baik secara fisik

---

<sup>22</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Persepsi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish,2016), hlm.6-7

maupun mental. Tugas guru tidak hanya mengajar, melainkan sebagai seorang pendidik, pembimbing, penilaian serta melakukan evaluasi terhadap segala aktifitas peserta didik. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan berbagai kemampuan baik pengetahuan, perilaku ataupun skill yang dimiliki guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dalam pembelajaran, guru dituntut multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kerjasama guru dan orang tua adalah sangat penting. Adanya hubungan yang erat antara orang tua dan guru selaku pendidik formal. Supaya peserta didik atau anak didik meningkatkan perilaku yang baik dan bisa bersaing dalam hal positif baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidik formal. Guru tidak dapat bekerja dengan sendirinya tanpa adanya bantuan atau kerja sama dengan orang tua. Dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

### **c. Peran Orang Tua**

Menurut KBBI, orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua dalam artian cerdas dan memiliki keahlian dan disegani. Sedangkan menurut Thamrin Nasution yang dikutip dalam jurnal ilmu kependidikan, orang tua adalah bapak atau ibu dalam sebuah keluarga yang memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga dalam sebuah rumah tangga.<sup>23</sup>

Menurut Lestari peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengurus anak. Hadi juga menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengurus, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan anak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Orang tua berperan dalam membimbing anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan dan kedisiplinan serta memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah.

---

<sup>23</sup> Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Ilmu Kependidikan No.1 Vol.II,(Maret,2015), hlm.4



Adapun peran orang tua dalam pendidikan meningkatkan kedisiplinan anak yaitu sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pendamping, dan juga sebagai fasilitator serta motivator. Peran orang tua layaknya seorang guru bahkan lebih dari itu karena orang tua merupakan tempat ternyaman untuk bertanya dan berdiskusi serta dukungan orang tua sangat mempengaruhi anak dalam meningkatkan kedisiplinan.

Namun kenyataan saat ini, orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anaknya menyebabkan anak kurang disiplin. Keberhasilan seorang anak paling utama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga termasuk orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan kedisiplinan anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu, orang tua yang tidak mau tahu bagaimana kemajuan dan perkembangan anak. Orang tua dikatakan berperan apabila ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan belajar. Oleh sebab itu, sangat diperlukan peran orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

#### d. Kedisiplin

##### a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin sangatlah familiar ditelinga masyarakat kita, baik anak kecil maupun orang yang sudah berusia lanjutpun mengenal kata tersebut. Menurut Poebakawatja disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.<sup>24</sup>

Menurut Rohani disiplin adalah setiap hal ataupun pengaruh yang dibutuhkan untuk membangun seorang agar dia dapat memahami dan meyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World*

---

<sup>24</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 58

<sup>25</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 59

*Distionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>26</sup>

Menurut Siwanto disiplin adalah suatu sikap menghormati, patuh dan taat terhadap peraturan-aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apa bila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua manusia harus menghargai dan menghormati, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Semuanya harus patuh dengan aturan yang sudah menjadi tauladan yang baik, sehingga kita dapat menjaga etika baik dengan orang tua maupun dengan orang lain dalam kehidupan sosial serta mentaati aturan yang sesuai dengan harapan.

---

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, hlm.159

## b. Pembentukan disiplin

Dalam rumusan sistematika bagan tentang disiplin, ada 4 hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu), yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kehidupan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

## c. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah mengajarkan kepatuhan. ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar

---

<sup>27</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:PT Grasindo, 2004), hlm.48

mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal, tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, meyakini kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri. Cara orang tua mengatur bagaimana anak berbicara dan bertindak terhadap orang lain perlu menjadi bagian diri anak sendiri sehingga ketika orang tua menghapus peraturan-peraturannya, perilaku akan terus menetap.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap anak. Disiplin yang tumbuh secara sadar dan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan peserta didik sukses ketika belajar disiplin.

#### **e. Akidah Ahklak**

##### **a) Pengertian Akidah Ahklak**

Akidah bentuk masdar dari kata ‘aqoda,ya’qidu,’aqdan-‘aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian,dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan

---

<sup>28</sup> Nginum Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hlm.145

dan keyakinan. Serta tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah merasa tenteram kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.

Sedangkan menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenteram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kokoh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>29</sup>

Menurut M. Hasbi Ash-Shidiqi mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa arab ialah semua yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat berlalih dari padanya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai atau diyakini kebenarannya dengan sepenuh hati tanpa ada keraguan sedikitpun dijadikan pijakan yang benar dalam kehidupan manusia, sejak manusia sebelum dilahirkan bahwanya hingga manusia dilahirkan sebagai manusia fitrah dan akan mampu mendatangkan ketenangan atau ketentraman jiwa dan kebahagiaan bagi yang memiliki keyakinan yang kokoh.

---

<sup>29</sup> Abdulah Bin, dkk. *Panduan Lengkap Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) hlm.28

## b) Pengertian Akhlak

Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluq dan jama'nya, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pulah kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan kata khilqum, hanya saja kata khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah). Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika mendorong kearah melakukan perbuatan tidak memerlukan pikiran.

Selanjutnya adapun menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bilah dibiasakan maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.

Sedangkan pendidikan akidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam yang memberikan bimbingan kepada

peserta didik agar memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan pendapat namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan akidah akhlak itu sendiri. Bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidikan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati dan mereka meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, kemudian mengamalkan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas bahwa akhlak islam adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadian, perbuatan terpuji yang dilakukan dengan mudah tanpa diawali dengan pertimbangan orang yang mengerjakan tanpa adanya tekanan atau paksa dari luar.

## **2. Bentuk Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua**

---

<sup>30</sup> Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1*, (Semarang:CV.Wicaksana, 1994).hlm.5



Komponen terpenting dalam dunia pendidikan terutama meningkatkan kedisiplinan adalah saling bersinerginya guru dan orang tua. Guru sebagai komponen kunci dalam lingkungan sekolah sudah seharusnya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik baik secara fisik maupun psikologinya, membimbing, mendidik, mengarahkan serta menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan norma agama.

Begitu pula orang tua, agar selalu memberikan pendidikan yang sama bahkan lebih dibandingkan apa yang guru/sekolah berikan pada anak, orang tua harus dapat menguasai pengetahuan tentang parenting, psikologi perkembangan anak dan mereka semua harus dapat menjadi motivator dan pengayom yang dipercayai oleh anak. Apabila semua ini terpenuhi barulah sinergitas guru dan orang tua dapat terwujud dengan baik sehingga terjadi optimalisasi peningkatan kedisiplinan yang baik terutama bagi peserta didik.

Langkah untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam dunia pendidikan dengan cara:<sup>31</sup>

- a. Merumuskan tujuan dalam mendidik peserta di lembaga pendidikan untuk mewujudkan kepribadian yang baik pada diri peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah.
- b. Adanya kesamaan visi dan orientasi antara guru dan orang tua.
- c. Menjalin komunikasi yang baik antara guru, dan orang tua.
- d. Saling menghargai dan mendukung dalam pendidikan dan pembentukan karakter.
- e. Adanya rasa saling pengertian antara satu sama lain.

Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antar sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) antara lain:<sup>32</sup>

- a. Mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala.
- b. Membuat surat-menyurat antar sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua).
- c. Adanya konsultasi saat penerimaan raport.

---

<sup>31</sup> Abas, “membangun sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran anak di masa pandemik”, <http://sitcordova.sch.id/2020/10/membangun-sinergitas-guru-dan-orang-tua-dalam-pembelajaran-anak-di-masa-pandemi-covid-19/diakes> 27 Juni 2022.

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000), hlm.128.

- d. Diadakannya perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik.
- e. Adanya buku penghubung.
- f. Mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua harus saling bersinergi agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peran dan kedudukan keduanya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Den zin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>33</sup>

Terkait dengan jenis pendekatan, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam atau untuk

---

<sup>33</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jawa Barat:CV Jejak, 2018), hlm.7

mengembangkan konsep pada masalah yang dihadapi dan menerangkan realitas yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam sekolah dengan fenomena yang terjadi.

## **2. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tidak hanya bertugas sebagai perencana, pengumpulan data akan tetapi peneliti harus terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian.<sup>34</sup>

Tujuan utama kehadiran peneliti dilokasi adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam metode kualitatif, penelitian perlu melibatkan diri dalam kehidupan orang-orang yang menjadi obyek peneliti dengan keterlibatan tersebut, peneliti akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dibutuhkan. Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian karena tanpa kehadiran peneliti, maka data yang diperoleh tidak dapat dijamin keakuratannya. Sehingga untuk memperoleh data yang valid

---

<sup>34</sup> Nurul Aini, Dkk. *Montase Dan Pembelajaran*, (Ponorogo:2018,Uwais Inspirasi Indonesia), hlm.60

peneliti terjun langsung serta berbaur di dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan dilapangan.<sup>35</sup> kehadiran peneliti dilokasi penelitian tidak bertujuan untuk memepengaruhi subyek penelitian melainkan untuk memperoleh data serta fakta-fakta terkait Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram.

### **3. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 1 Kota Mataram. Lokasi dipilih karena didasari banyaknya siswa yang belum mendisiplinkan diri dalam lingkungan sekolah. Dimana hal tersebut didapatkan pada studi terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru, orang tua, dan peserta didik.

### **4. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, maka sebagai sumber data adalah responden,

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm.61

yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>36</sup>

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, orang tua, dan kepala sekolah MIN 1 Kota Mataram untuk mendapatkan informasi tentang sinergitas guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III Min 1 Kota Mataram, serta dokumentasi atau arsip-arsip terkait.

Sumber data adalah tempat diperolehnya data yang digunakan dalam penelitian.<sup>37</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait antara lain seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi, dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

---

<sup>36</sup> Muchlish Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: 2018, Airlangga University Press), hlm.91

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.,6.

## 5. Prosedur pengumpulan data

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>38</sup> Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dengan demikian teknik atau metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Pedoman observasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data-data melalui pengamatan dan pendekatan yang sistematis terhadap beberapa hal tentang obyek penelitian. Sedangkan dalam arti luas adalah suatu yang meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>39</sup>

Sedangkan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, berarti peneliti sebagai pengamat yang tidak ikut dalam kegiatan keseharian akan tetapi peneliti

---

<sup>38</sup> M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *penelitian kualitatif*, (Lombok: Holitica, 2020),hal.100

<sup>39</sup> Joko Pratiyo, *Evaluasi Remediasi Belajar*,( Jakarta: CV Trans Info Media, 2014), hlm 27.

cukup memperlihatkan dan mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga peneliti akan mencatat apa yang didapatkan ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Melalui observasi yang dicari yaitu, sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dengan wawancara akan mendapatkan informasi respon dari responden. Sedangkan model wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu tanya jawab menggunakan kerangka pertanyaan sebagai pedoman untuk tanya kedua belah pihak mempunyai peranan yang berbeda. Dalam penelitian pelaksanaan ini, penelitian menggunakan wawancara bebas atau wawancara tidak struktur, peneliti menggunakan karena peneliti beranggapan metode ini sangat tepat dilakukan untuk menciptakan susunan wawancara yang santai, dengan harapan responden akan



menjelaskan semua data yang peneliti butuhkan tanpa menutup-nutupi.<sup>40</sup>

Menurut Sobry, wawancara penelitian yang efektif adalah:

wawancara yang dapat memberikan informasi lengkap dan detail sesuai dengan waktu, dana dan tenaga yang dimiliki dalam suatu penelitian.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan beberapa sumber antara lain kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa kelas III di MIN 1 Kota Mataram. Untuk memperoleh data terkait.

- 1) Sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram.
- 2) Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 135

<sup>41</sup> M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), hlm.121

karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan cenderung merupakan data primer atau data langsung di dapat dari pihak pertama.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti dan sebagainya. Teknik digunakan sebagai bukti wawancara dan observasi terhadap sumber data serta data-data yang diperoleh dari penelitian.<sup>43</sup>

## **6. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data-data yang berserakan dan rencana tidak akan berarti apa-apa jika tidak dianalisis dengan baik dan benar. Dapat di ibaratkan bahwa data-data berserakan tersebut layaknya bahan mentah yang harus diolah menjadi barang jadi dan bermanfaat. Maka dalam proses analisis, diatur, diseleksi,

---

<sup>42</sup> Djama'an Satori dan Aan Komarin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2019) hlm.329

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), hal.231

diklarifikasikan sehingga benar-benar menjadi data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>44</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>45</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang memilih memfokuskan, mempertajam, membuang serta mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulannya bisa digambarkan dan diverifikasikan.<sup>46</sup> Reduksi data hasil penelitian dilakukan dengan cara memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah memfokuskan semua data

---

<sup>44</sup> M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* ,(Lombok: Holistica, 2020),hlm.135

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode....*, hlm.244

<sup>46</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta:Kencana,2015), hlm.408.

mentah agar lebih bermakna. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data mengenai sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram.

b. Penyajian Data

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yaitu dengan mengorganisasikan, menyusun, dan menguraikan data secara sistematis dari lapangan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data mengenai sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram.

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode.....*, hlm.247-249

c. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data peneliti dapat membuat kesimpulan awal. Setelah data yang lebih penting sudah didapatkan, peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang dipahami peneliti kemudian menyimpulkan semua data yang telah disajikan. Adapun data yang dianalisis peneliti adalah sinergitas peran guru dan orang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang telah ditentukan.

**7. Keabsahan Data**

Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan keabsahan data temuan, sehingga data menjadi valid. Keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu

diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kontrol manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>48</sup>

Menurut Meleong yang dikutip dalam buku Muhammad menyarankan agar peneliti memeriksa keabsahan data secara komprehensif.<sup>49</sup> Sebab dalam penelitian ini teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti ialah triangulasi, kecukupan referensi dan pengecekan. Lebih jelasnya dibawah ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang paripurna dalam penelitian kualitatif. Sebab teknik ini dapat meningkatkan validitas dan memperkuat kredibilitas data temuan. Sedangkan menurut Patton, pada dasarnya istilah triangulasi berasal dari kosakata navigasi, di mana lokasi ditentukan oleh jarak dari dua atau lebih titik lain. Triangulasi merupakan strategi yang sangat baik untuk memastikan

---

<sup>48</sup>M.Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), hlm.151-153

<sup>49</sup> Muhammad, *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*, hlm.158.

kepercayaan, terutama bila di kombinasikan dengan pemeriksaan peserta.<sup>50</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data dan menganalisis data. Ide dasarnya ialah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan sangat baik, sehingga diperoleh kebenaran jika didekati dari sudut pandang yang berbeda. Pengambilan fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda. Pengambilan fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda akan memperoleh tingkat kebenaran yang handal. Triangulasi yang dibutuhkan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data observasi dengan data wawancara
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi
- 3) Membandingkan tanggapan orang dengan pendapat atau pandangan orang lain

---

<sup>50</sup> *Ibid*

Sedangkan triangulasi metode ialah cara membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Merencanakan hasil penemuan melalui berbagai teknik pengumpulan data
- 2) Mengecekan hasil penemuan dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan Referensi yang dimaksud adalah pendukung untuk pembuktian data yang ditemukan oleh peneliti di dalam laporan penelitian, sebaliknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen asli, sehingga lebih dapat dipercaya.

Peneliti melakukan dokumentasi terhadap data yang didapat, di lapangan misalnya terkait dengan kedisiplinan, peneliti harus melakukan dokumentasi bersama dengan subyek yang diperoleh oleh peneliti, misalnya guru, orang tua dan peserta didik.

c. Pengecekan

Pengecekan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mewawancarai dan mengkonfirmasi kembali informasi penelitian dengan pandangan subyek penelitian. Dalam



penelitian ini peneliti melibatkan subyek yang diperoleh oleh peneliti dianggap dapat mewakili, dalam hal ini adalah guru dan peserta didik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

pada bab ini membahas tentang kajian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Paparan Data dan Temuan**

Pada bab ini memaparkan mengenai data hasil temuan yang ditemukan dan peroleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti sebisa mungkin untuk tidak melakukan intervensi data yang dapat menimbulkan dan merugikan pihak tertentu.

### **BAB III Pembahasan**

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil analisis terhadap temuan yang berhasil di paparkan pada bagian paparan data dan temuan

dengan berdasarkan pada perspektif penelitian dengan kerangka teori sebagaimana diungkap di bagian pendahuluan.

#### **BAB IV Penutup**

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana peneliti memberikan simpulan terhadap masalah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam penelitian ini. Selain kesimpulan peneliti mengajukan berbagai saran hasil pemikiran peneliti terkait hal-hal yang perlu diperbaiki oleh pihak terkait terhadap kekurangan yang diperlukan peneliti selama melaksanakan penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Kota Mataram

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Mataram adalah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pada tanggal 1 Agustus 1981 MIN Punia Mataram adalah merupakan lembaga pendidikan yang dibangun dengan swadaya masyarakat Punia Karang Kateng Kelurahan Mataram Barat Kecamatan Mataram yang diberi nama Madrasah Diniyah “Darul Arqom”. Madrasah ini dibuat adalah hasil kesepakatan dari masyarakat Punia dan pengurus Madrasah didukung oleh para pemuka masyarakat (penghulu kelurahan) dengan bantuan penuh dari kepala kelurahan Mataram Barat. Dengan perintisan H. Muhammad Munir, H. Rusdin, H. Ahmad Muhlis, Drs. H. Zohdi, H. Nurudin yang kesemuanya ini adalah merupakan pemuka-pemuka masyarakat dilingkungan Punia Karang Kateng diperkuat dengan dukungan kepala lingkungan setempat (H. Nurtani).<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Dokumen, *MIN 1 Kota Mataram*

Atas permintaan pengurus Madrasah Diniyah pada tahun 1987/1988 di ubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah “ Darul Arqam” dan diresmikan oleh kepala kantor Departemen Agama Islam Lombok Barat.

Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 Madrasah Ibtidaiyah “ Darul Arqam ”. Punia Karang Kateng diubah statusnya dari swasta menjadi negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Punia Mataram, yaitu pada tanggal 24 April 1993 kemudian pada tanggal 11 Januari 2016 berubah menjadi MIN 1 Kota Mataram.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa minat masyarakat untuk memasukkan putra putrinya ke MIN 1 Kota Mataram, setiap tahun meningkat, begitu juga dengan siswa-siswi motifasinya cukup besar untuk masuk ke Madrasah ini. Mengenai prestasi belajar anak sesudah masuk di MIN 1 Kota Mataram kadang-kadang berprestasi naik, kadang turun, setiap tahun tidak sama peningkatan prestasi yang dimiliki oleh anak didik hal ini disebabkan karena faktor siswa, seperti: cara belajar, kesehatan dan lain-lain.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban untuk mendidik, mengajar materi pelajaran serta mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pengajaran yang telah dicanangkan.

Mengenai keadaan guru MIN 1 Kota Mataram pada tahun 2021/2022, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel*

**.2.1**

**DATA GURU NEGERI DAN HONORER PADA MIN 1 KOTA MATARAM**

NO	Nama/Nip	L/P	Jabatan	Pendidikn Terakhir Tahun	Status Pegawai
1	2	3	4	5	6
1	Henny Marlina, S.Pd.I NIP. 197012311994022003	P	Kepala Madrasah/ Guru Madya	S1 /2002	PNS
2.	ERNAWATI S.Pd.I NIP. 197805022000032001	P	Guru Madya	S1/2003	PNS
3.	MIZRAAH, S.Pd.I. NIP. 197112311997032003	P	Guru Madya	S1/2014	PNS
4.	AHMAD AZAZI,S.Pd. NIP. 197012312005011028	L	Guru Muda	S1/1998	PNS
5.	ZAKIATUN PATNI, S.PdI NIP. 196904142007012046	P	Guru Muda	S1/2003	PNS
6.	SUBKI ALI, S.Pdi NIP. 198201022007101002	L	Guru Muda	S1/2005	PNS
7.	ANIK SULISTYOWATI, S.P.d. NIP. 197111072005012004	P	Guru Muda	S1/2001	PNS
8.	MUKSANAH, S.Pd NIP. 197312312003122003	P	Guru Muda	S1/2010	PNS
9.	ASIAH, S.Pd NIP. 197806162003122003	P	Guru Muda	S1/2010	PNS
10.	BAIQ MUAINI, S.Pd.I. NIP. 197812312003122002	P	Guru Muda	S1/2008	PNS
11.	Nur Latifah,S.Ag NIP. 197310221997032002	P	Guru Muda	S1/2011	PNS
12.	MUHALI, S.Pd.I NIP. 196412312007011 642	L	Guru Pertama	S1/2011	PNS
13.	L. HAERUMAN, S.Pd.I.	L	Guru Pertama	S1/2010	PNS

	NIP. 197303272006041030				
14.	WAHDIAH, S.Pd.I. NIP. 197408162007012027	P	Guru Pertama	S1/2010	PNS
15	Baiq Sri Wardiah, S.Pd. NIP.197012311999022001	P	Guru Muda	S1 (2011)	PNS
16	KHERUN NISAK, S.Pd.I. NIP. 198404152009122004	P	Guru Pertama	S1 (2011)	PNS
17	NURHASANAH,S.Pd. NIP.197312312005012004	P	Guru Pertama	S1 (2011)	PNS
18	MUHABBAH, S.Pd.I. NIP. 197705042007102003	P	Guru Pertama	S1/2015	PNS
19.	Lalu Saprudin, S.Pd.I. NIP. 198503152019031006	L	Guru Pertama	S1/2012	CPNS
20.	M. Ulul Azmi, S.pd.I. NIP. 198910282019031011	L	Guru Pertama	S1/2013	CPNS
21.	NURUL MAYANA, S, Pd. GTT	P		S1/2007	
22.	Ryta Dwiyantri Mantika, S.Pd GTT	P		S1/2013	
23.	NURTIMAH, S.Pd.I. GTT	P		S1/2015	
24.	SIRRIYANA RAHMA, S.Pd. GTT	P		S1/2011	
25.	Fendi Alandani, S.Pd. GTT	L		S1/2016	

Memperhatikan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru-guru tersebut berijazah sarjana, pengalaman dalam keguruan merupakan suatu modal seorang guru dalam tugasnya, berdasarkan data ini juga bahwa guru yang ada di MIN 1 Kota Mataram masih dianggap atau dikatakan pada ukuran Ideal / Rasio, 1 (satu) guru berbanding 35 (tiga puluh lima) siswa ( 1:30 ). Yang dibina sementara di MIN 1 Kota

Mataram, jumlah gurunya 22 orang dan siswa 630 orang dan masing-masing guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya, walau ada beberapa guru yang memegang mata pelajaran yang bukan bidangnya. Maka kepala Madrasah memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

## 2. Visi , Misi, dan Tujuan

**VISI :** Mewujudkan generasi Islam yang cerdas, terampil, sholeh, dan berkarakter.

### **MISI**

#### **a. Cerdas :**

- 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar dan keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

- 3) Menciptakan budaya literasi sejak dini di lingkungan madrasah dengan mewujudkan Gerakan Cinta Membaca berkhlas Madrasah Ramah Anak (MRA).
- 4) Menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam upaya menunjang peningkatan kompetensi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 5) Mengadakan kerjasama dengan lembaga terkait (PUSDA, PUSKOT, Museum, SLB, dan lain-lain) dalam upaya meningkatkan kecerdasan berpikir dan rasa kepekaan sosial peserta didik sejak dini.
- 6) Mengikuti berbagai event/ kompetisi baik di tingkat madrasah, KKM, kota/kabupaten, provinsi maupun di tingkat nasional dan internasional.

**b. Terampil :**

- 1) Memfasilitasi peserta didik dengan wadah dan sarana/prasarana memadai dalam menggali potensi, bakat, minat, dan kemampuan.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menantang dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi baik dengan



sesama teman, pendidik, seluruh warga madrasah dan lingkungan sekitar.

- 3) Memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki, baik keterampilan dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) peserta didik dalam upaya mewujudkan peserta didik yang mandiri dan terampil melalui berbagai kegiatan kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler serta menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi terkait.
- 5) Berpartisipasi dalam berbagai event/lomba dalam rangka peningkatan kualitas madrasah.

**c. Sholeh :**

- 1) Menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan baik intern/ekstern madrasah dalam mewujudkan madrasah yang religius dan berbudaya.
- 2) Menanamkan sikap cinta terhadap al-qur'an sejak dini melalui kegiatan *morning qur'an*, *inspiration day*, imtaq, tahfidz, dan pengamalan praktek ibadah lainnya agar

peserta didik dapat membaca, menghafal, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai Al-qur'an baik dalam pembelajaran di madrasah (Tahsin, Tahfidz, dan Tarjim), *Outing class* (Tadabbur Alam), Pesantren Kilat, Jumat Berbagi, Gema Ramadhan, diskusi, workshop, seminar, pentas seni, anjongsana, dan sebagainya.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya dalam bidang seni baca tulis Al-Qur'an.

**d. Berkarakter :**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan menyeimbangkan empat prinsip dasar pendidikan karakter (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah karsa).
- 2) Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, berani, sabar, percaya diri, optimis dan pantang menyerah agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat dan Islami.
- 3) Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis karakter dengan terpenuhinya sarana/prasarana yang memadai.

- 4) Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi/lembaga terkait untuk mencapai visi misi dan tujuan madrasah yang optimal.<sup>52</sup>

### **3. Tujuan Madrasah/ Sokolah**

Setelah siswa menyelesaikan masa belajarnya di MIN 1 Kota Mataram, diharapkan :

- a. Mampu dan tekun melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib.
- b. Hafal Jus amma (jus 30)
- c. Memiliki akhlak yang mulia (akhlaqul kharimah)
- d. Khatam Al qur'an dengan tartil
- e. Menguasai bahasa arab dan bahasa inggris, minimal fasif
- f. Dapat melanjutkan studi di sekolah/madrasah favorit
- g. Dapat bersaing dengan siswa tamatan dari sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama Islam.

### **4. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Mataram terletak di jantung kota Mataram.

---

<sup>52</sup> Dokumen, *MIN 1 Kota Mataram*

Daerah TK II. tepatnya di Jalan Airlangga Mataram dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur di batasi oleh kebun.
- b. Sebelah barat di batasi oleh perumahan penduduk.
- c. Sebelah utara di batasi oleh jalan dan perumahan penduduk.
- d. Sebelah selatan di batasi oleh PKBM “ Gumi Paer”

Hasil observasi ternyata MIN 1 Kota Mataram ini merupakan salah satu Madrasah yang letaknya berada di sebuah kampung padat penduduk dan dekat dengan keramaian seperti pasar, supermarket dan tempat-tempat lain.

## **5. Data Sarana dan Prasarana**

Disamping faktor Pegawai, guru dan murid, faktor sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, sebab sarana merupakan wadah untuk dilaksanakan proses belajar mengajar dan alat pelajaran juga merupakan faktor penunjang dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Maka dalam hal ini di butuhkan media atau alat pembelajaran yang cukup.

Mengenai sarana berupa gedung MIN 1 Kota Mataram ini dibangun diatas tanah seluas 10 are (1.000) M2.

## 6. Struktur Organisasi MIN 1 Kota Mataram

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Mataram terdiri dari Kepala Madrasah, Komite sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai Penasehat lembaga, Wakil Kepala Madrasah sekaligus sebagai perencanaan Kurikulum, Tata Usaha sebagai pelaksana program akademi.<sup>53</sup>

**Tabel .2.2**

### **Struktur Organisasi KKM MIN 1 Kota Mataram**

No	Nama/NIP	Tugas KKM	Tugas Kedinasan
1	Henny Marlina S.Pd	Ketua	Kepala MIN 1 Kota Mataram
2	Ramli Alam S.Pd	Sekretaris	Kepala MI Al-Ijtihad Islamiyah Ampenan
3	Hj.Rabi'atul Rosyidah, S.Ag	Bendahara	Kepala MI NW Badrussalam Sekarbela
4	Anita Kusuma Pratiwi, S.Pd	Anggota	Kepala MI. Nurul Qur'an

<sup>53</sup> Dokumen, *MIN 1 Kota Mataram*

			Pagutan
5	Minhajju Taesir	Anggota	Kepala MI Al-Madaniyah Jempong
6	Hj. Mufadallah, M.Pd	Anggota	Kepala MI Nurul Islam Sekarbela
7	Ismu Rafikah, S.Ag	Anggota	Kepala MI NW Taman Pegesangan
8	Herman Hadi, S.Pd.	Anggota	Kepala MI Al-Muta'allim Kr. Genteng

**B. Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidh Akhlak Kelas**

**III MIN 1 Kota Mataram**

Penelitian kali ini dilaksanakan di MIN Kota Mataram, peneliti meneliti tentang sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Akidah Ahlak kelas III MIN 1 Kota Mataram. MIN I Kota Mataram, salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran akidah akhlak didukung oleh pendapat kepala sekolah akidah akhlak.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 3 Oktober tahun 2022 di MIN I Kota Mataram beliau menyatakan bahwa:

MIN I Kota Mataram juga ada mata pelajaran Akidah Ahlak, mata pelajaran akidah akhlak di terapkan dikelas rendah dan kelas tinggi, yaitu di kelas 2,3,4,5,dan 6. Dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak itu hanya satu guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak. Untuk mata pelajaran akidah akhlak itu kami juga menerapkan hubungan antara guru dan orang tua, demi tercapainya tujuan yang ingin di capai, yaitu terciptanya kedisiplinan peserta didik.<sup>54</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak bapak Subki Ali S.Pd.I beliau mengatakan bahwasanya:

Saya mengajar mata pelajaran akidah akhlak dari kelas rendah hingga kelas tinggi, dan setiap kelas mempunyai jadwalnya masing-masing tinggal saya mengatur waktu disesuaikan dengan yang sudah disepakati. Di sekolah ini telah disepakati masuk sekolah jam 6.50 menit. 40 menitnya digunakan untuk morning Qur'an, dan memulai pembelajaran pada jam 7.30. namun ada beberapa siswa yang telat mengikuti barisan sebelum masuk kelas di karenakan jauh dari jangkauan rumahnya atau dalam kondisi musim hujan namun hanya beberapa saja tapi tidak dalam kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak sangat bagus dan tepat waktu.

---

<sup>54</sup> Henny Marlina, *Wawancara*, MIN I Kota Mataram, 5 Oktober 2022

<sup>55</sup> Subki Ali, *Wawancara*, MIN I Kota Mataram, 5 Oktober 2022

Adapun hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bapak Subki

Ali S.Pd.I mengatakan bahwasannya:

sebagai tambahan dari pembelajaran dalam bentuk teoritis khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ada juga namanya religius kultur, tujuannya untuk mentradisikan prilaku anak untuk berbuat positif misalnya dalam bentuk aktifitas islaminya, simbol islaminya ada juga dalam bentuk ide dan gagasan. Kalau dalam aktifitas islaminya seperti biasa Solat Zuhur berjamaah tujuannya untuk mentradisikan prilaku positif kepada anak karena anak itu tidak hanya dalam bentuk teori saja tapi juga aplikasinya berupa nilai, nilai itulah sebagai inti dari pendidikan yaitu pelaksanaan aplikasi budaya religious yang kita kembangkan. Ada juga simbol-simbol islam misalnya ada tulisan kita upayakan disana tulisan-tulisan tentang yang berbau motivasi seperti simbol islam.

Adanya komunikasih antara guru dan orang tua hal ini dibuktikan dengan semua kelas itu mempunyai grup kelas dan di koordinir oleh wali kelas masing-masing, dan jika seandainya ada hal-hal yang memang perlu di sampaikan oleh guru dan wali kelas langsung di informasikan ke group kelas. Itu komunikasi intensifnya sampai sekarang. Kalau memang penting sekali maka akan di komusikasikan secara langsung ke orang tua melalui komite.<sup>56</sup>

berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan, bahwa adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dilihat dari minimnya peserta didik telat dalam pembelajaran. Peserta didik dapat hadir tepat waktu dalam kegiatan sebelum pembelajaran, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak ataupun mata

---

<sup>56</sup> Subki Ali S.Pd.I, *wawancara*, MIN 1 Kota Mataram 5 Oktober 2022



pelajaran lainnya pada tepat waktu serta keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Lalu Haeruman selaku orang tua dari salah satu peserta didik kelas III mengatakan bahwa:

Anak saya dari tahun ke tahun meningkat kedisiplinannya, setiap pulang sekolah Sesampai di pintu rumah anak saya mengucapkan salam kemudian bersalaman dengan orang yang ada di rumah mencium tangan bolak balik kemudian meminta kepalanya diusap, berbeda dengan tahun sebelumnya. Jika anak saya melakukan kesalahan maka pihak sekolah atau madrasah akan menyampaikan ke orang tua wali melalui grup watsap antara orang tua dan guru. Dan jika orang tua ingin menyampaikan aspirasinya akan di sampaikan melalui komite sekolah, komite sekolah yang akan di lanjutkan ke pihak madrasah.<sup>57</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan ibu Baiq Muaini selaku orang tua dari Abdullah peserta didik kelas III menyatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua selama di rumah menemani anak belajar selama kurang lebih 15 menit. Dalam waktu 15 menit tersebut saya menanyakan apa saja yang di pelajari pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan meminta anak saya untuk mengulangi yang di pelajari di dalam kelas jika ada yang perlu di praktekan maka akan saya minta praktek, memberikan motivasi dan pengaruh positif terhadap anak. kebiasaan ini saya lakukan setiap hari agar anak saya disiplin dalam belajar.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan orang tua tersebut terlihat bahwasanya perlunya pendampingan dari orang tua dalam belajar, agar

---

<sup>57</sup> Lalu Haeruman, *wawancara*, 5 Oktober 2022

<sup>58</sup> Baiq Muaini, *wawancara*, 6 Oktober 2022

teciptanya kedisiplinan dalam belajar dan menciptakan pengaruh positif dalam pembelajaran.

Kerja sama antara guru dan orang tua merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran merupakan tantangan bagi guru dan orang tua, oleh karena itu keduanya harus saling bersinergi. Orang tua berupaya di rumah untuk meningkatkan kedisiplinan dan guru berupaya di sekolah untuk mengontrol serta membimbing peserta didik.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak yang mengungkapkan bahwasannya orang tua harus mengarahkan anak kemudian dari pihak sekolah tidak bersinergi dengan orang tua maka orang tua tidak tahu perkembangan anaknya, demikian perlu meningkatkan kerja sama guru dan orang tua.

Jawaban di atas diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Subki Ali S.Pd.I selaku guru MIN 1 Kota Mataram mengatakan bahwasannya:

Pembelajaran di sekolah harus tetap berlangsung baik ketika di rumah. Dengan demikian disiplin akan terbentuk secara bertahap dalam diri peserta didik, pengawasan oleh guru dan orang tua di rumah sehingga sangat penting untuk selalu bekerja sama.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Subki Ali S.Pd.I, *wawancara*, MIN 1 Kota Mataram 7 Oktober 2022

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku orang tua dari Sabrina siswa kelas III MIN 1 Kota Mataram mengatakan bahwasannya:

Sikap anak saya setelah pulang biasanya tanpa salam. namun sekarang berbeda, anak bersikap baik dan juga bersalaman ke orang tua. Guru dan orang tua saling berkomunikasi, selain itu sekolah mengadakan rapat dengan orang tua terkait sikap dan kepribadian anak. Sekolah mengajak orang tua untuk bekerja sama agar sikap anak yang kurang baik untuk sama-sama kita atasi bersama antara orang tua dan guru. Kami orang tua sangat berantusias dalam mendampingi anak-anak kami belajar. pembelajaran yang sering kami ajarkan kepada anak-anak kami adalah pembelajaran yang tadinya diberikan oleh guru kepada anak-anak. Dan jika ada masalah kami menghubungi guru selaku pendidik di Madrasah agar bisa mengatasi masalah yang anak rasakan, selain itu kami mendampingi guru agar anak tidak terlalu tegang ketika ditanya gurunya terkait masalah artinya tetap ada untuk mendampingi. Kami berharap pada lembaga tentunya semoga tetap menjalin komunikasi serta hubungan yang baik dengan orang tua agar apa yang di cita-citakan demi mencapai kedisiplinan anak tercapai.<sup>60</sup>

Dari hasil penelitian di atas terkait sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III dapat disimpulkan bahwa, guru dan orang tua sudah mampu bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat di lihat dari perubahan yang di alami setiap peserta didik. Sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu sikap yang patut menghargai sesama manusia lain dalam

---

<sup>60</sup>Rahmawati, *wawancara*, 7 Oktober 2022

meningkatkan kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Adapun peran guru di lingkungan sekolah harus mendidik dan mengajar siswa sesuai dengan aturan sekolah, sehingga peran guru harus maksimal dan optimis mendidik peserta didik.

### **C. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram**

Bentuk sinergitas lainnya seperti orang tua ikut serta dan mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan pihak guru. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Rahmawati selaku orang tua dari siswa yang bernama Sabrina kelas III mengatakan bahwasannya:

Saya selalu mendukung kegiatan dari guru akidah akhlak, baik itu berupa materi ataupun tenaga. Karena pembelajaran itu tidak semestinya di dalam ruangan kelas saja kadang-kadang sekolah akan mengadakan kunjungan ke museum, ke masjid atau ke tempat-tempat yang bernuansa islami, peninggalan zaman sejarah yang ada di Mataram. Di situ kita juga mengeluarkan biaya walaupun di sekolah sudah ada tetapi tidak semua biaya dibiayai oleh pihak sekolah atau guru tersebut. Tidak semua di tanggung sekolah terkadang tidak terkafer oleh DIPA, maka di kafer oleh komite dengan cara orang tua murid mengeluarkan iuran dengan sejumlah apa yang tertera kekurangan di sekolah tersebut, itu

adalah bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam bentuk materi.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru dan orang tua sudah saling bersinergi. Terlihat bahwasannya orang tua sudah mendukung penuh setiap aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru baik secara materi ataupun lainnya.

Pernyataan di atas berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Kota Mataram dengan bapak M. Ulul Azmi, S.Pd.I menyatakan bahwa langkah dan bentuk untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa beliau mengatakan bahwasanya:

Peningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan orang tua untuk mendampingi peserta didik ketika belajar di rumah. Mengontrol pengerjaan tugas sekolah yang diberikan guru dan menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga peserta didik dapat disiplin dalam ibadah serta membentuk komite. tujuan pembentukan komite sekolah adalah sebagai berikut: menampung dan membimbing keinginan dan inisiatif masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional dan rencana pendidikan dalam satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan oleh satuan satuan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis dalam hal kualitas layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan. Saling menghargai dan mendukung antara satu sama lain. Dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan yang diberikan orang tua kepada

---

<sup>61</sup>Rahmawati, *Wawancara*, 8 Oktober 2022

sekolah bisa dengan bentuk memberikan fasilitas pada anak untuk pendidikannya<sup>62</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwasannya guru dan orang tua sudah terjalin kerja sama yang baik dilihat dari adanya komunikasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan perkembangan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati selaku orang tua dari siswa bernama Faturrahman kelas III di MIN 1 Kota Mataram, beliau mengatakan bahwasanya:

Saya sangat mendukung sepenuhnya dengan apa yang guru sepakati bersama kami orang tua siswa, saya sangat menyakini bahwasanya semua peraturan yang guru-guru tetapkan adalah hal-hal yang sangat baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa atau anak-anak kami. Banyak hal yang kami sepakati mengenai peraturan di sekolah dan sangat jelas berdampak positif terhadap perubahan tingkah laku anak kami.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua siswa sangat mendukung dengan segala peraturan sekolah karena menurut orang tua segala sesuatu yang dapat merubah pribadi siswa yang baik adalah hal yang sangat baik dan sangat bernilai positif.

---

<sup>62</sup>M. Ulul Azmi, S.Pd.I, *wawancara*, 7 Oktober 2022

<sup>63</sup> Fatmawati, *Wawancara*, 8 Oktober 2022

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram**

Guru akidah akhlak kelas III selalu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan menguasai materi pembelajaran agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik untuk peserta didik. Dalam pro ses pembelajaran dalam kelas beliau juga melakukan interaksi dengan peserta didik seperti tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, diakhir pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik beliau juga melakukan kerja sama dengan orang tua murid seperti mengundang orang tua peserta didik ke sekolah seperti mengadakan rapat dan memberitahukan hasil belajar peserta didik.

Selain itu guru membuat suatu kesepakatan bersama orang tua peserta didik agar pembelajaran di sekolah juga harus tetap dilaksanakan dirumah artinya semua harus terelesasi dengan baik agar

dapat mencapai tujuan pembelajaran dari akidah akhlak itu sendiri. Dengan demikian disiplin akan terbentuk secara bertahap dalam diri peserta didik, pengawasan oleh guru dan orang tua di rumah sehingga sangat penting untuk selalu bekerja sama. Dalam bekerja sama guru harus bisa memotivasi orang tua agar orang tua dapat bersemangat dalam membantu meningkatkan kedisiplinan anak itu sendiri.

Dalam hal memotivasi guru harus benar-benar memberikan contoh yang dapat merubah diri peserta didiknya seperti memberikan semangat serta menceritakan kisah-kisah inspiratif.<sup>64</sup>

Untuk mewujudkan integritas yang baik antara guru dan orang tua perlu adanya keterbukaan antara guru dan orang tua agar menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis dalam hal kualitas layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan, sehingga adanya saling percaya antara guru dan orang tua.

Saling transparan antara guru dan orang tua dalam membantu meningkatkan kedisiplinan anak karena semua sudah diatur sesuai tujuan dan tujuan tersebut dapat dicapai yaitu anak menjadi disiplin.

---

<sup>64</sup> Siti Zaenap, "Peranan Guru Akidah Ahklak Dalam Membina Kedisiplinan siswa Kelas 3 SDN Gondang Rejo" (*Skripsi*, IAIN Metro Lampung, 2017), hlm.79.



Di MIN 1 Kota Mataram peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan dengan melakukan beberapa pembiasaan keagamaan, yang mana pembiasaan keagamaan tersebut ialah melaksanakan ibadah shalat dhuha dan duhur secara berjamaah. MIN 1 Kota Mataram menetapkan tata tertib sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi disiplin yakni masuk sekolah pukul 06.40 lalu dimulainya shalat duha lalu dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah sampai pukul 07.20 yang di bagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama diperuntukan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kelompok kedua untuk peserta didik yang mulai bisa membaca Al-Qur'an, dan kelompok yang ketiga untuk peserta didik tahfidz yang mana peserta didiknya telah menyelesaikan juz 30.

Apabila melihat dari pembiasaan yang dilakukan di MIN 1 Kota Mataram dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah sesuai dengan undang-undang pendidikan di Indonesia dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Dan hal tersebut menurut peneliti akan menjadi efektif.

Dalam membangun kedisiplinan di MIN 1 Kota Mataram sebelum dimulainya pembelajaran peran guru-guru melakukan pembiasaan kepada siswa seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru ketika akan masuk kelas, hal ini sudah menjadi nilai tambah kebiasaan pada diri peserta didik lalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal wajib bagi seluruh siswa, dan sebelum dimulainya pembelajaran siswa yang memiliki jadwal piket sudah membersihkan dan menyiapkan alat tulis baik sebelum dan sesudah pembelajaran kemudian persiapan pulang sekolah dengan berdoa. Dalam hal ini adapun langkah-langkah membangun sinergitas antara lain: menjalin komunikasi yang baik, dan membangun koordinasi.

Hal ini menurut peneliti akan lebih efektif karena terjadi penguatan memori ingatan peserta didik terkait kegiatan sekolah melalui pembiasaan. sehingga langkah di MIN 1 Kota Mataram ini dinilai akan lebih efektif karena terdapat pembiasaan yang bisa membangun kedisiplinan siswa.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk meng uasai tujuan-tujuan yang harus mereka capai.

Dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki kewajiban pertama dalam pendidikan seorang siswa, sebagian besar dari waktu yang ada dihabiskan dilingkungan keluarga sedangkan sekolah adalah tempat pembinaan lanjutan dari seorang siswa. Guru akidah akhlak memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru mengajarkan sopan santun, jujur, bertanggung jawab dalam segala hal, mentaati aturan yang ada dimadrasah dan menanamkan etika dalam meningkatkan kedisiplinan. Guru akidah berperan sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai teladan, dan juga sebagai penasehat.

Peran orang tua dalam membentuk dan mengembangkan disiplin anak adalah dengan menciptakan kondisi, mendorong disiplin pada diri anak, dan mengembangkan disiplin ilmu yang melibatkan dua tema, yaitu orang tua sebagai pendidik dan anak didik. Dalam hal ini

orang tuamemegang peranan yang penting dalam berperan membentuk disiplin pada anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang menghargai dan menggunakan norma moral dan agama yang dianut dengan benar. Sikap ini akan muncul dalam pemahaman tentang norma yang berlaku di masyarakat.

Orang tua harus bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena guru dan orang tua sama-sama mempunyai peran untuk mendidik dan mengawasi pergaulan peserta didik. Guru sudah mengupayakan semaksimal mungkin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan atauran yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dari pagi jam masuk sekolah sampai selesai jam sekolah. Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 1 Kota Mataram sudah terjalin kerja sama yang baik, baik itu dalam bentuk materi ataupun bentuk lainnya. Sinergitas peran guru dan orang tua dapa di lakukan dngan pola komunikasi yang baik, inovatif dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai langkah proaktif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua.

## **2. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram**

Sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik bertujuan untuk saling membantu, saling melengkapi, bantuan keuangan dan sarana prasarana, mencegah perilaku buruk dan sama-sama menyusun rencana yang baik untuk peserta didik. Greenberg menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan keringanan kepada guru dalam membina kepercayaan diri peserta didik, mengurangi masalah kedisiplinan, dan meningkatkan motivasi peserta didik. Para guru yang percaya bahwa orang tua sebagai mitra atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan peserta didik, akan makin menghargai dan mengungkapkan kesediaan orang tua untuk bekerja sama lebih terbuka.<sup>65</sup>

Adapun cara mempererat hubungan dan kerja sama antara guru dan orang tua antara lain:

- a. Membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru.
- b. Membuat surat menyurat antara guru dan orang tua.

---

<sup>65</sup> Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak*, 2003. Hlm.226

- c. Adanya konsultasi saat penerimaan raport.
- d. Diadakannya perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik.
- e. Adanya buku penghubung.
- f. Mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala.
- g. Mengadakan rapat komite sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua harus saling bersinergi agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peran dan kesadaran keduanya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Selanjutnya, langkah untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam dunia pendidikan dengan cara:<sup>66</sup>

- a. Merumuskan tujuan dalam mendidik peserta didik di lembaga pendidikan untuk mewujudkan kepribadian yang baik pada diri peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah.
- b. Adanya kesamaan visi dan orientasi antara guru dan orang tua.
- c. Menjalani komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan anak.

---

<sup>66</sup> Abas, membangun sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran anak di masa pandemi, *jurnal*, 11 februari 2021. Hlm. 145

- d. Saling menghargai dan mendukung dalam pendidikan dan pembentukan karakter.
- e. Adanya rasa saling pengertian antara satu sama lain.

Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat kita lihat dimana guru dan orang tua saling transparan. Ketetrasparaan ini dapat menciptakan suasana demokratis dan bertanggung jawab atas apa yang sudah disediakan dalam satuan pendidikan.

Selain itu juga hubungan antara guru dan orang tua sangat jelas terlihat baik dalam mencipkan kedisiplinan anak dimana guru selalu memberikan motivasi yang baik kepada orang tua agar besermangat dalam mmebantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru juga sudah membuat program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Guru juga menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.

Bentuk sinergitas antara guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan meliputi program-program dan implementasi kerjasama sekolah dengan orang tua antara lain adalah melalui kegiatan parenting pendidikan dengan tujuan membina kedisiplinan peserta didik, orang tua ikut serta menjadi volunteer, keterlibatan orang tua pada

pembelajaran anak di rumah untuk menanamkan kedisiplinan anak, partisipasi dalam pengambilan keputusan ketika anak melanggar peraturan dan mencari solusi agar anak tidak mengulangi kembali, kerja sama dalam bentuk kegiatan keagamaan dimana orang tua ikut serta hadir dalam kegiatan agama yang diadakan sekolah, dan kerja sama membantu anak untuk meningkatkan hafalan ayat Al-Qur'an.<sup>67</sup>

Upaya guru dan orang tua sangat penting dalam berkolaborasi membentuk karakter karakter pada peserta didik. Jika guru dan orang tua tidak bekerjasama atau bersinergi maka akan dipastikan kualitas pendidikan akan menurun bahkan tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Di setiap lembaga pendidikan tentunya masing-masing memiliki bentuk sinergitas yang berbeda namun tujuannya sama yakni mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan keluarga bukan lahir dari tingkat kesadaran dan pemahaman yang didapatkan oleh pengetahuan pendidikan, namun disebabkan oleh lingkungan dan struktur secara alami menaruh kemungkinan-kemungkinan alami untuk kontruksi kondisi pendidikan. kondisi pendidikan dapat diwujudkan melalui hubungan antara

---

<sup>67</sup> Abdul Kodir, *Kerjasama Sekolah dan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah dan Perilaku Siswa Di SMP Hikmah Teladan Bandung*, ( *Tesis*, Bandung UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018) hlm. 75



lingkungan sekitar dan saling mempengaruhi antara anak dan orang tua.<sup>68</sup> Orang tua memiliki kedudukan penting dan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Pendidikan orang tua kepada anaknya dilandasi oleh cinta kasih kepada anaknya, orientasi yang matang dan pendidikan alami secara fitrah. Orang tua merupakan pendidikan sejati, oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya akan muncul sesuai dengan fitrah anak tersebut.

Berdasarkan teori Lickona, ada berbagai cara bagi guru dan orang tua yang bersinergi dalam membantu anak untuk menumbuhkan pengetahuan dan kebajikan dalam dirinya, antara lain adalah:<sup>69</sup>

- a. Menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama.
- b. Mengharapkan orang tua harus terus ikut andil dalam berpartisipasi.
- c. Menyediakan program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua.
- d. Mendirikan program untuk orang tua salah satunya komite orang tua dalam membangun karakter peserta didik.

---

<sup>68</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.X, 2012.Hlm 35

<sup>69</sup> Lickona, T, *educating for character* mendidik untuk membentuk karakter, ( jakarta: PT Bumi Aksara,2012), Hlm. 79.

- e. Menetapkan pekerjaan rumah atau tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikerjakan oleh peserta didik dan orang tua.
- f. Melibatkan orang tua dalam suatu perencanaan program pendidikan karakter.
- g. Membuat forum terbuka untuk orang tua.
- h. Memperbarui program yang didirikan bersama orang tua.
- i. Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan.
- j. Membuat perjanjian moral dengan orang tua.
- k. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler bersama orang tua.
- l. Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua.
- m. Menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.
- n. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan reguler.
- o. Menyediakan pusat bantuan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya kesadaran bagi para orang tua dirumah dalam menjaga kesinambungan dari suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pada akhirnya, sinergitas antara guru dan orang tua peserta didik ini di

harapkan mendorong tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Sinergitas antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat penting. Kendati bahwa keduanya memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam mendidik anaknya dan kedua ini harus saling bersinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya sinergitas antara guru dan orang tua memaksimalkan upaya dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Dalam hal ini disiplin akan terbentuk secara bertahap dan akan terinternalisasi dalam diri anak pengawasan oleh guru di sekolah dan oleh orang tua dari rumah.

Bentuk sinergitas yang paling banyak diterapkan sekolah adanya komite sekolah. Sesuai dengan ketentuan Kepmendiknas Nomor 044/U/2022, komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dapat mewadahi peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, keadilan dan efisien pendidikan pra sekolah, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.<sup>70</sup>

Oleh karena itu, dalam bidang perundang-undangan di Indonesia, komite sekolah merupakan salah satu bentuk melibatkan

---

<sup>70</sup> Hikmah Rochmawati, Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, ( 2 Agustus 2018), Hlm. 8

masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, yang meliputi perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan.

Peran komite sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut: *pertama*; pemberi pertimbangan (advisory agency) lembaga konsultan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, *kedua*; agen pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, *ketiga*; agen pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan kelaran pendidikan di stuan pendidikan, *keempat*; mediator antara pemerintah (penyelenggara) dan masyarakat dalam sector pendidikan.<sup>71</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>71</sup> Nikmah Rochmawati, *Peran Guru*, Hlm. 9

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 kota mataram tahun pelajaran 2022/2023 adalah:

Sinergitas peran guru dan orang tua dilakukan dengan pola komunikasi yang baik, inovatif dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai langkah proaktif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Sinergitas guru dan orang tua memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan terutama perkembangan prestasi dan kepribadian peserta didik. Pembentukan disiplin yang maksimal dihasilkan dari integrasi antara guru dan orang tua. Tidak hanya prestasi belajar, tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan dan akhlak peserta didik tentunya memiliki peningkatan karena dalam dirinya telah tertanam karakter disiplin sebagai hasil dari upaya guru dan orang tua. Sinergitas guru dan orang tua merupakan hal yang penting, peran keduanya tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. dengan adanya sinergitas guru

dan orang tua akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023 adalah:

Bentuk sinergitas guru dan orang tua yaitu dengan, membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru, membuat surat menyurat antara guru dan orang tua, adanya konsultasi saat penerimaan raport, diadakan perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik, adanya buku penghubung, mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala, kemudian guru menginformasikan ke wali kelas untuk disampaikan ke watsap grup dengan orang tua wali apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau terjadi masalah pada peserta didik. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua dan meningkatkan kerja sama antara guru dan orang dalam mendisiplinkan peserta didik dengan melibatkan orang tua dan komite dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter disiplin. Saling menghargai dan mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menghargai keputusan yang dibuat oleh

sekolah, memberikan bantuan fasilitas untuk pendidikan peserta didik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang berkait berikut:

### 1. Kepala MIN 1 Kota Mataram

Sebagai lembaga untuk mengerakan seluruh warga sekolah termasuk orang tua yang ada untuk mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dan terus mempertahankan prestasi sekolah dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didiknya.

### 2. Guru, staf dan peserta didik

Semangat dan daya juang guru dan staf madarasah semoga semakin unggul dalam peningkatan mutu MIN 1 Kota Mataram baik dalam segi masukan (*input*) dan hasil (*output*).

### 3. Orang tua peserta didik

Memberi dukungan dan semangat kerja sama kepada pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. memberikan kontribusinya untuk terus tanpa lelah membentuk karakter-karakter baik pada peserta didik.

4. Peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi serta bisa dikembangkan dengan harapan ada penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam lagi tentang sinergitas guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, membangun sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran anadi masa pandemi, *jurnal*, 11 february 2021.
- Abdul Kodir, Kerjasama Sekolah dan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah dan Perilaku Siswa Di SMP Hikmah Teladan Bandung, *Tesis*, Bandung UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018.
- Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmu Kependidikan* No.1 Vol.II, Maret,2015.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat:CV Jejak,2018.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grogongan Jawa Barat:CV Sarnu Untung, 2022.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Arifin, Syamsul . *Leadership “Ilmu dan seni kepemimpinan”*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, Jawa Tengah: Penapersada,2020.
- Bin Smith, Mardia. “ *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*”, *Jurnal Penelitian dan pendidikan*
- Cholid narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djama’an Satori dan Aan Komarin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2019
- Direktorat jenderal pendidikan islam departemen agama RI Tahun 2006, undang-undang dan peraturan pemerintah RI Tentang pendidikan
- Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*.Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa,1998

- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dewi & Totok, “*Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya*”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, 2014.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*,. Bandung :Remaja Rosda Karya, 2009
- Hariyono, Jihan, dan M. Ramli, “ *Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa*, 2016
- Haryuni, Siti. “*Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri*”.*Jurnal Edukasia*, 2016
- Hikmah Rochmawati, Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2 Agustus 2018
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Joko Pratiyo, *Evaluasi Remediasi Belajar*, Jakarta: CV Trans Info Media, 2014.
- Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* ,Yogyakarta:CV Budi Utama,2013.
- Kartono, Kartini. *pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Khilmiyah, Akif. *kepemimpinan Transformasional Berkeadilan*
- Laili Hikmatul, peran Guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa SDIT Instama Malang, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021
- Lickona, T, *educating for charactermendidik untuk membentuk karakter*, jakarta: PT Bumi Aksara,2012
- M. Sobry Sutisno dan Rosmala Hadisaputa, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica,2020
- Muhammda, *Paradigm Kualitatif Penelitian Bahasa*, 2011

- Mahmuda, "Problem Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di MIN 3 Kota Palang Karaya, *Skripsi*, FTK IAIN Palang Karaya, Palang Karaya, 2019.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muchlis Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2018
- Nurul Aini, Dkk, *Montase Dan Pembelajaran*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Nikmah Rochmawati, peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak, *jurnal studi dan penelitian pendidikan islam*, 2 Agustus 2018
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Yogyakarta, 2013
- Hikmah Rochmawati, Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2 Agustus 2018.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak*, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Solo, Jawa Barat: CV. Ae Media Grafika, 2017
- Siti Zaenap, "Peranan Guru Akidah Ahklak Dalam Membina Kedisiplinan siswa Kelas 3 SDN Gondang Rejo" *Skripsi*, IAIN Metro Lampung, 2017
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004

Yohana Afiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, Indramayu  
Jawa Barat: CV. Aduna Abimata,2020.



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas 3

#### PEDOMAN OBSERVASI

SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MIN 1 KOTA  
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Aspek yang diamati peneliti adalah

1. Terdapat jadwal pelajaran Akidah Akhlak
2. Usaha-usaha kerja sama yang dilakukan oleh guru MIN 1 Kota Mataram dengan orang tua
3. Bentuk program kerja sama guru dan orang tua yang diadakan secara terprogram di MIN 1 Kota Mataram

## Lampiran 2

### Narasi Observasi

**Hari pertama:** senin 3 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi awal di MIN 1 Kota Mataram pada saat itu awal peneliti masuk ke sekolah MIN 1 Kota Mataram. Peneliti berangkat dari kos pada pukul 08.00, kemudian naik maxim menuju ke sekolah, peneliti memberikan surat ijin ke operator sekolah dan pada hari itu kepala sekolah menerima surat ijin penelitian dan langsung melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIN 1 Kota Mataram. Peneliti bertemu kepala sekolah pada pukul 10.00 pagi. Pada hari itu peneliti masuk ke sekolah dan masuk ke ruang ibu Henny dengan mengucapkan salam, kemudian ibu Henny menjawab salam dan menyuruh masuk dan mempersilakan untuk duduk di tempat yang sudah di persiapkan, kemudian peneliti memperkenalkan diri, sambil kepala sekolah membaca kembali surat ijin penelitian. Lalu peneliti bertanya kepada kepala sekolah apakah ada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini. Kepala sekolah menjawab ada dan di mulai dari kelas rendah hingga kelas atas. Kemudian kepala sekolah meminta peneliti untuk langsung mewawancarai guru Akidah Akhlak.

**Hari kedua:** selasa 4 Oktober 2022, peneliti menuju ke sekolah dengan menggunakan maxim. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu

guru Akidah Akhlak bapak Sobki Ali S.Pd.I namun bapak belum sempat hadir dikarenakan sedang melakukan penelitian untuk tesisnya.

**Hari ketiga:** rabu tanggal 5 Oktober 2022, peneliti bersiap-siap dari kos dengan membawa segala keperluan untuk penelitian. Peneliti menuju sekolah dengan menggunakan maxim atau ojek online lagi, sesampai di sana peneliti langsung menuju ruang guru lalu memberi salam dan langsung berjabat tangan dengan guru-guru yang ada di sana, dan Alhamdulillah peneliti bertemu guru Akidah Akhlak bapak Sobki dan langsung melakukan wawancara dengan beliau. Beliau adalah guru Akidah Akhlak dari kelas 2,3,4,5 dan 6. Kemudian peneliti memberikan pedoman wawancara agar sekiranya bapak Sobki mengisi jawaban dan saya juga bertanya hal-hal yang menyangkut kedisiplinan. Setelah itu peneliti menemui orang tua siswa yang rumahnya ada di dekat sekolah dan juga orang tua siswa yang juga guru mengajar di MIN 1 Kota Mataram untuk melakukan wawancara.

**Hari ke empat,** kamis 6 Oktober 2022. Peneliti kembali ke sekolah untuk mengambil pedoman wawancara yang sudah di jawab guru dan juga beberapa data seperti profil sekolah. Kemudian peneliti menemui bapak Sobki yang sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pada hari itu

juga peneliti menemui orang tua wali untuk mengambil kertas pertanyaan yang sudah di jawab.

### Lampiran 3 : hasil wawancara

#### 1. Bagaimana sinergitas peran guru dan orang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram

**Wawancara:**

**Kepala sekolah dan guru akidah akhlak kelas 3: sobki ali s.p.d.i**

**Tgl:3 dan 5 Oktober 2022**

No	Pertanyaan peneliti	Informan
1	Jam berapa masuk sekolah?	Saya mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dari kelas rendah hingga kelas tinggi, dan setiap kelas mempunyai jadwalnya masing-masing tinggal saya mengatur waktu disesuaikan dengan yang sudah disepakati. Kita disini sudah disepakati masuk sekolahnya pada jam 06.50 menit. jadi waktu 40 menit kita gunakan untuk morning Qur'an dan masuk kelas untuk pembelajaran jam 07.30
2	Bagaimana dengan siswa apakah ada yang terlambat?	Kalau secara masuk dalam pembelajaran tidak ada satupun yang terlambat karena masuk belajar jam 07.30 kalau dalam barisan memang ada hanya beberapa saja, mungkin yang jauh jangkauan rumahnya dengan madrasah. Apalagi dalam kondisi hujan misalnya, ada 1 atau 2 tetapi bukan masuk pelajarannya tetapi telat dalam morning Qur'an.
3	Dalam pembelajaran	Untuk pembelajaran agama baik itu Qur'an



	<p>akidah akhlak, bagaimana bapak/ibu membelajarkan siswa?</p>	<p>Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, pembelajaran siswa sama seperti pembelajaran pada umumnya hanya saja memang tergantung pada konteksnya dan muatan materinya, kalau kita disini sebagai tambahan dari pembelajaran dalam bentuk teoritis khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah kita ada juga namanya religious kultur atau budaya religious tujuannya untuk membiasakan anak untuk berbuat positif atau mentradisikan perilaku anak untuk berbuat positif misalnya budaya religius ada dalam bentuk aktifitas islami, simbol islaminya ada juga dalam bentuk ide dan gagasan. Kalau dalam aktifitas islaminya seperti biasa Solat Zuhur berjamaah tujuannya untuk ,mentradisikan prilaku positif kepada anak karena anak itu tidak hanya dalam not onliteori saja di dapatkan tidak hanya bentuk teori saja tapi juga aplikasinya berupa nilainya. Nilai itulah sebagai inti dari pendidikan yaitu peklaksanaan aplikasi budaya religious yang kita kembangkan. Ada juga simbol-simbol islam misalnya ada tulisan kita upayakan disana tulisan-tulisan tentang yang berbau motivasi seperti simbol islam.</p>
<p>4</p>	<p>Apakah ada komunikasi antara guru dan orang tua jika ada anak yang bermasalah/tidak disiplin? Jika ada bagaimana bentuk komunikasi tersebut?</p>	<p>Wajib ada hal ini dibuktikan dengan semua kelas itu mempunyai grup kelas masing-masing dan di koordinir oleh wali kelas masing-masing, dan jika seandainya ada hal-hal yang memang perlu di sampaikan oleh guru dan wali kelas langsung di informasikan ke group kelas. Itu</p>

		<p>komunikasi intensifnya sampai sekarang. Kalau memang penting sekali maka akan di komusikasikan secara langsung ke orang tua melalui komite.</p>
--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

**Wawancara :**

**Orang Tua Siswa**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Informan</b>
<b>1</b>	Bagaimana sikap anak sekolah setelah pulang sekolah?	Sikap anak saya setelah pulang sekolah anak-anak Yng biasanya pulang sekolah di depan rumah tanpa salam namun sekarang berbeda, anak tampak dengan sikap yang sangat baik selain mengucapkan salam mereka juga bersalaman ke orang tua.
<b>2</b>	Apakah ada komunikasi antara sekolah dengan orang tua terkait kondisi siswa selama disekolah/madrasah? Jika ada apa bentuknya?	Ada komunikasi dengan orang tua, sekolah mengadakan rapat dengan orang tua dan di sana membahas terkait sikap dan kepribadian anak. Sekolah mengajak orang tua untuk bekerja sama agar sikap anak yang kurang baik untuk sama-sama kita atasi bersama antara orang tua dan guru.
<b>3</b>	Bagaimana sikap orang tua selama mendampingi	Kami sangat berantusias dalam mendampingi anak-anak kami belajar.

	<p>anak/siswa belajar dirumah?</p>	<p>pembelajaran yang sering kami ajarkan kepada anak-anak kami adalah pembelajaran yang tadinya diberikan oleh guru kepada peserta didik akan kami anjurkan untuk mempelajari lagi guna untuk membuat anak-anak akan tetap ingat pembelajaran yang di ajarkan di sekolah. Saya sebagai orang tua selama di rumah menemani anak belajar selama kurang lebih 15 menit. Dalam waktu 15 menit tersebut saya menanyakan apa saja yang di pelajari pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan meminta anak saya untuk mengulangi yang di pelajari di dalam kelas jika ada yang perlu di praktekan maka akan saya minta praktek, memberikan motivasi dan pengaruh positif terhadap anak. kebiasaan ini saya lakukan setiap hari agar anak saya disiplin dalam belajar</p>
--	------------------------------------	---

		sehingga kedisiplinan pada anak dalam pembelajaran meningkat.
4	Apabila ada masalah anak di madrasah, apakah bapak/ibu menghubungi wali kelas/pihak lembaga?	Jika ada masalah anak-anak di Madrasah, kami menghubungi guru selaku pendidik di Madrasah agar bisa mengatasi masalah yang anak rasakan, selain itu kami mendampingi guru bersama agar anak tidak terlalu tegang ketika ditanya gurunya terkait masalah artinya tetap ada untuk mendampingi.
5	Apa saja bentuk sinergi antara pihak lembaga dan orang tua/wali murid?	Saya selalu mendukung kegiatan dari guru akidah akhlak, baik itu berupa materi ataupun tenaga. Karena pembelajaran itu tidak semestinya di dalam ruangan kelas saja kadang-kadang sekolah akan mengadakan kunjungan ke museum, ke masjid atau ke tempat-tempat yang bernuansa islami, peninggalan zaman sejarah yang ada di Mataram. Di situ kita juga

		<p>mengeluarkan biaya walaupun di sekolah sudah ada tetapi tidak semua biaya dibiayakan oleh pihak sekolah atau guru tersebut. Tidak semua di tanggung sekolah terkadang tidak terkafer oleh DIPA, maka di kafer oleh komite dengan cara orang tua murid mengeluarkan iuran dengan sejumlah apa yang tertera kekurangan di sekolah tersebut, itu adalah bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam bentuk materi. Berkoordinasi dan berkomunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Koordinasi merupakan hal penting, dalam koordinasi terdapat komunikasi yang diharapkan guru dan orang tua mengetahui perkembangan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran bagaimanapun kondisinya. Setelah mengetahui</p>
--	--	---

		<p>perkembangan prilaku peserta didik, jika terdapat permasalahan dalam kedisiplinan peserta didik maka guru dan orang tua mencari solusinya bersama-sama. Bentuk koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua dengan mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua, memberikan laporan terkait perkembangan belajar dan perilaku anak, dan sekolah menyediakan layanan konsultasi terbuka untuk orang tua dan peserta didik.</p> <p>peningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan orang tua untuk mendampingi peserta didik ketika belajar di rumah. Mengontrol pengerjaan tugas sekolah yang</p>
--	--	---

		<p>diberikan guru dan menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga peserta didik dapat disiplin dalam ibadah serta membentuk komite. tujuan pembentukan komite sekolah adalah sebagai bentuk menampung dan membimbing keinginan dan inisiatif masyarakat dalam merumuskan kebijakan operasional dan rencana pendidikan dalam satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis dalam hal kualitas layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan Saling menghargai dan mendukung antara satu sama lain. Dukungan orang</p>
--	--	---



		<p>tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan yang diberikan orang tua kepada sekolah bisa dengan bentuk memberikan fasilitas pada anak untuk pendidikannya.</p>
6	<p>Apa harapan bapak/ibu pada lembaga upaya meningkatkan kedisiplinan siswa?</p>	<p>Kami berharap pada lembaga tentunya semoga tetap menjalin komunikasi serta hubungan yang baik dengan orang tua wali murid agar apa yang di cita-citakan demi mencapai kedisiplinan anak dan peserta didik tercapai.</p>

## Lampiran 4

### Pedoman Dokumentasi

#### Kegiatan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas III



**Gambar 3.1 Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas III terkait peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 1 Kota Mataram**



**Gambar 3.2**



**Gambar 3.3 Dokumentasi wawancara peneliti dengan orang tua siswa**



**Gambar 3.4 wawancara dokumentasi dengan orang tua siswa terkait peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III**

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 3.5 buku paket Akidah Akhlak kelas III





**Gambar 3.6 dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas III**



**Gambar 3.7**



**Gambar 3.8 dokumentasi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak  
kelas III**



**Gambar 3.9 dokumentasi antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru**



**Gambar 3.10 Tata Tertip Sekolah MIN 1 Kota Mataram**



**Gambar tata tertib kelas**





**Gambar 3.11 Rapat Guru dan Orang Tua**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M



**Gambar 3.12 Pertemuan Guru dan Orang Tua**



**Gambar 3.10 MIN 1 Kota Mataram**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621208-625337-634490 Fax. (0370) 625337

**SURAT KETERANGAN**

No. 3513/Un.12/Perpustakaan/12/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nafiah

Nim : 170106069

Jurusan : PGMI

Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 15% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Mataram, 15 Desember 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Perpustakaan UIN Mataram

Suriana, S.I.P.

NIP. 197706182005012001



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Nafisah 170106009
Assignment title:	PGM
Submission title:	SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA
File name:	Skripsi_Nafisah_2_1.docx
File size:	137.91K
Page count:	76
Word count:	12.858
Character count:	81.343
Submission date:	14-Dec-2022 05:37PM (UTC+0800)
Submission ID:	1980998347



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA

### ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b> SIMILARITY INDEX	<b>16%</b> INTERNET SOURCES	<b>3%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.lainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>dspace.uji.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>jurnal.untan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Perpustakaan UIN Mataram

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan GajahMada No. 100, Jempang Baru Mataram Telp. (0375) 820783, Fax. (0375) 820784

Nomor : 869/Un.12/FTK/PP.00.9/09/2022 Mataram, 15 September 2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :  
Yth Kepala Bakesbangpol Kota Mataram  
di \_\_\_\_\_  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nefisah  
NIM : 170106009  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : MIN 1 KOTA MATARAM  
Judul Skripsi : **SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MIN 1 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

An. Dikan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saparudin, M.Ag  
NIP.197810152007011022





**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KOMPLEK KANTOR WALIKOTA  
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070/424/Balibang-Kt/IX/2022

TENTANG  
**KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
  - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
  - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : 869/Un.12/FTK/PP.00.9/09/2022 Tanggal 15 September 2022.
  - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/510/Bks-Pol/IX/2022 Tanggal 25 September 2022.

**MENGIJINKAN**

- Kepada :
- Nama : Nafisah
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Judul Penelitian : "Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022"
- Lokasi : MIN 1 Mataram
- Untuk : Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 27 September 2022 s/d 27 Desember 2022.
- Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Aplikasi [ipon.mataramkota.go.id](http://pon.mataramkota.go.id).
- Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 26 September 2022

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**

  
**Dr. MANSUR, S.H., M.H.**  
Pembina T.L.I (IV/b)  
NIP. 19701231 200210 1 035

Terdapat ditandatangani kepada Yang :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram di Mataram;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Mataram;
- Kepala MIN 1 Mataram di Mataram;
- Yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MATARAM**

Jalan Erlangga Puncu Mataram 83126 Telpun (0370) 640554  
Email : mispuni@mataram.go.id Website : min1mataramsch.id

**SURAT KETARANGAN PENELITIAN**

Nomor : 291/Mi.19.07.1/PP.00.4/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIN 1 Kota Mataram menerangkan bahwa :

Nama : NAFISAH  
NIM : 170106009  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jenjang : S1

Memang benar telah melakukan penelitian di MIN 1 kota Mataram dari tanggal 27 September 2022 s/d 27 Desember 2022 dengan judul penelitian : "Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 8 Desember 2022

  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Mataram  
NIP. 196003121999032001





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus 1 : Jl. Diponegoro No. 1 - Telp. (0371) 621789-621791 Fax. 621794 Jember Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Nafisah  
NIM : 170106009  
Pembimbing I : Dr. M. Sobry, M.Pd  
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I  
Judul : SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS III MIN 1 KOTA MATARAM TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Kamis 10/11/2022	- Perbaiki abstrak - kembangkan dan bar paragraf di perbaiki - kerjakan banyak data tambahan	
2.	Jum'at 16/11/2022	- Perbaiki kembali skripsi - cek <small>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM</small> sampai akhir	
3.	Selasa 22/11/2022	- hilangkan literatur pada data - kurangi data tambahan - fokus pada data rumusan masalah	
4.	Senin 5/12/2022	ACC	

Mataram, 5 Desember 2022

Pembimbing I

Dr. M. Sobry, M.Pd  
NIP. 197710092006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II Jln. Bajajmuda No.-Telp. (0371) 420708-420704 Fax. 420704 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Nafisah  
NIM : 170106009  
Pembimbing I : : Dr. M. Sobry, M. Pd  
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I  
Judul : SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS III MIN 1 KOTA MATARAM TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	19 Okt 2022	- Perhatikan penulisan tabel rapikan agar lebih menarik dan jelas satu-satu & di- tampilkan - libatkan/bicarakan kelas Sinergitas agar hasil wa- awancara dengan guru & orng baru simpulkan, Gulaan menyimpulkan hasil waw- paran.	
		- Data & penelitian belum jelas!	

Mataram, 2 November 2022

Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I  
NIP. 198610132019031009



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0371) 620783-620784 Fax. 620784 Ampung-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama : Nafsah  
NIM : 170106009  
Pembimbing I : : Dr. M. Sobry, M. Pd  
Pembimbing II : Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I  
Judul : SINERGITAS PERAN GURU DAN ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS III MIN 1 KOTA MATARAM TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
2	Senin 24 Okto 2022	- fadhli buhri guru - bahasan terhasap guru / temuan guru	
		2. perjeles	
3	Rabu 2 Nov 2022	Simpri Atc! Lanjut ke parb!	

Mataram, 2 November 2022

Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I  
NIP. 198610132019031009

## **BIODATA**

### **A. BIODATA DIRI**

**Nama** : Nafisah

**Tempat, tanggal lahir** : Pota, 6 Maret 1998

**Jenis kelamin** : perempuan

**Nama Ayah** : Hakim Ishaka ( Almarhum)

**Nama Ibu** : Aisyah

**Alamat** : Pota, Kecamatan Sambi Rampas

Kabupaten Manggarai Timur, NTT

**No. HP** : 085239586728

### **B. Riwayat Pendidikan** :

**SDN Pota tahun 2006-2011**

**MTsN Pota tahun 2012-2014**

**MAN Reo tahun 2015-2017**